

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Rebusan Daun sirih Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Periode Postpartum: *Literature Review*” yang telah dilakukan, terdapat 5 artikel penelitian yang memenuhi kriteria dan layak dijadikan sebagai sampel dalam *Literature Review* ini. Adapun hasil ekstraksi data dari artikel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1

Matriks Artikel

Pengaruh Penggunaan Rebusan Daun Sirih Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Periode Postpartum

No	Penulis, Judul (Tahun & Kode)	Metode	Prosedur	Hasil
1	2	3	4	5
1.	Wisdyana Saridewi, Dini Marlina, Sinta Putri Meilani. (2018). “ <i>Piper crocatum</i> dalam percepatan penyembuhan luka perineum di PMB Nia Rosmawati A.md.Keb Kota Cimahi”. ISSN : 2654-5411	Metode: quasi eksperiment. Sampel: 10 responden menggunakan teknik total sampling. Analisis data: uji <i>T-independen</i> .	Kelompok intervensi : diberi air rebusan <i>piper crocatum</i> 2-4 kali sehari dengan cara dicebok. Kelompok kontrol : hanya diberitahu untuk selalu mencuci bersih pada bagian luka perineum.	Kelompok intervensi : diberikan <i>piper crocatum</i> adalah 4-5 hari, Kelompok kontrol dengan teknik cuci bersih rata-rata 7-8 hari. Nilai p-value 0,002.
2	Nurul Aini Siagian, Eka Sri Wahyuni, Peny Ariani, Andayani Boang Manalu. (2020). “Pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah (<i>Piper crocatum</i>) terhadap	Metode : <i>Quasi Eksperimental</i> . Rancangan: <i>posttest only control group design</i> . Sampel: 36 responden. Teknik	Kelompok kontrol : diberikan antiseptik. Kelompok intervensi : diberikan daun sirih merah sebanyak 4-5	Kelompok kontrol : $5,28 \pm 0,958$ dengan min-max 3-6 hari, Kelompok intervensi dengan rerata lama penyembuhan $3,00 \pm 1,372$ dengan min-max 2-5 hari. Nilai (p-value =

	penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”. p-ISSN : 2088-7612 e-ISSN : 2548-8538 DOI : https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss3.599	pengambilan sampel: consecutive sampling, Analisis data: uji <i>Wilcoxon</i> .	lembar direbus menggunakan 500 ml air dan diberikan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore selama 7 hari dengan cara dicebok.	0,001).
3	Susilo Damarini, Eliana, Mariati. (2013). “Efektivitas sirih merah dalam perawatan luka perineum di bidan praktik mandiri”. ISBN : 0813375612	Metode : <i>Quasi eksperimental</i> , Sampel: 70 responden, Teknik pengambilan sampel: <i>accidental</i> . Analisis: uji <i>Mann-whitney</i> .	Kelompok kontrol : menggunakan iodine dan obat antibiotik oral dengan dosis 3 kali 1 perhari, Kelompok intervensi : menggunakan rebusan daun sirih merah setiap selesai cebok.	Kelompok intervensi : menggunakan rebusan daun sirih merah 2-3 hari, Kelompok kontrol antiseptik rata-rata penyembuhan 5-6 hari. Nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,005$).
4	Nahdiyah Karimah, Nur Khafidhoh, Triana Sri Hardjanti, Riska Ismawati Hakim. (2019). “The period of perineal wound healing in postpartum mothers between the decoction water treatments of bihanong leaves with red betel leaves”. DOI : 10.35898/ghmj-33454 ISSN : 2580-9296	Metode: eksperimen semu <i>posttest only without control group sampling</i> . Sampel: 32 responden Teknik pengambilan sampel: accidental sampling. Analisis data: uji chi-square, analisis time series, uji <i>marin whitney</i> dan <i>kruskal wallis</i> .	Kelompok binahong : Membasuk alat kelamin. Kelompok daun sirih merah : digunakan untuk membasuh alat kelamin setelah bilasan terakhir jam 7 pagi dan 3 sore.	Kelompok binahong : 6 hari, Kelompok sirih merah : 4 hari. Nilai p -value 0,0001 (0,05).
5	Teti Rostika, Risza Choirunissa, Andi Julia Rifiana. (2020). “Pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang	Metode: <i>quasi eksperimental</i> desain <i>posttest only control group design</i> . Sampel: 30 responden, analisis data: uji <i>t independent</i> .	Grup eksperimen : diberi perlakuan rebusan daun sirih merah dengan merebus 4-5 lembar daun sirih merah dengan air 600 ml, dilakukan pada waktu pagi	Grup eksperimen : penggunaan air rebusan daun sirih merah adalah 3-9 hari , Kelompok kontrol 6-10 hari . Nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh p value = 0,001 yang berarti p value < 0,05.

Jawa Barat.”

DOI :

<https://doi.org/10.370>

[12/jjk.v12i2.269](https://doi.org/10.370/12/jjk.v12i2.269)

e-ISSN : 2656-1190

dan sore hari.

Grup kontrol :

tidak diberikan.

Kelima hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan rebusan daun sirih menunjukkan penyembuhan luka perineum yang lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

5.2 Pembahasan

Luka perineum adalah robekan pada jalan lahir atau akibat episiotomi saat persalinan. Luka pada jalan lahir merupakan media yang baik untuk pertumbuhan bakteri, jika luka perineum ibu tidak terawat dengan baik setelah melahirkan maka akan sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Hal ini disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh ibu yang lemah, perawatan yang tidak benar dan kebersihan yang buruk setelah melahirkan (Saifuddin, 2016).

Luka jalan lahir (perineum) dapat digolongkan menjadi luka derajat satu sampai dengan derajat empat, luka jalan lahir yang disebabkan oleh robekan spontan atau jahitan episiotomi biasanya sembuh dalam waktu 6 sampai 7 hari. Jika terjadi infeksi, maka akan terjadi perlambatan, yang menghambat pertumbuhan jaringan baru. Untuk meningkatkan pertumbuhan jaringan baru dapat diberikan rebusan daun sirih merah (Mas'adah, 2010).

Pemberian rebusan daun sirih merah dilakukan pada ibu postpartum hari ke 2-3 postpartum dengan luka perineum pada derajat luka 1 dan 2. Derajat luka 1 hanya terjadi pada selaput lendir vagina dengan atau tanpa mengenai kulit perineum sedikit sedangkan derajat luka 2 robekan yang terjadi lebih dalam yaitu selain mengenai selaput lendir vagina juga mengenai muskulus perineum (Manuaba, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum lebih cepat pada kelompok yang diberikan rebusan daun sirih merah adalah 2-5 hari sedangkan pada kelompok kontrol lama penyembuhan 6-8 hari lebih lambat. Nilai (p-

value = 0,000 – p-value= 0,002). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa daun sirih merah lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

Daun sirih merah mengandung banyak kandungan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, diantaranya adalah arecoline di seluruh bagian tanaman, yang membantu merangsang sistem saraf pusat dan kemampuan berpikir, serta meningkatkan gerakan peristaltik. Dengan meningkatkan peristaltik, ini berarti dapat mempercepat sirkulasi darah dan membuat kandungan oksigen lebih baik, yang sangat membantu proses penyembuhan luka. Kandungan *tannin* pada daun sirih merah bermanfaat untuk mengurangi sekresi cairan pada vagina sehingga mempercepat kering pada luka, melindungi fungsi hati, dan mencegah diare. Dengan sifat antiseptiknya, sirih sering juga digunakan untuk menyembuhkan kaki yang luka karena mengandung *styptic* buat menahan pendarahan dan *vulnerary*, yang menyembuhkan luka pada kulit. Juga digunakan ibu *postpartum* untuk mengobati luka perineum dengan cara dicebok ataupun direndam (Syahidah, 2011).

Kemampuan mensterilkan daun sirih merah dua kali lipat dari daun sirih hijau. Kandungan kimia dalam sirih merah antara lain adalah minyak *atsiri*, *hidroksikavikol*, *kavikol*, *kavibetol*, *alilprokatekol*, *karvakrol*, *eugenol*, *p-cymene*, *cineole*, *cariofelen*, *kadimen estragol*, *terpen* dan *fenil propada*. *Karvakrol* bersifat desinfektan dan antijamur sehingga digunakan sebagai obat antiseptik untuk menghilangkan bau mulut dan keputihan. *Eugenol* bisa mengurangi rasa sakit (Zubier, 2010).

Ibu post partum yang membasuh dengan air rebusan daun sirih merah sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat. Hal ini karena

tanaman daun sirih mengandung zat-zat kimia, antibiotik, dan minyak atsiri. Sepertiga dari minyak atsiri terdiri dari *fenol* yang sebagian besar adalah *kavikol* sehingga memberikan bau khas daun sirih dan memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari *fenol* biasa serta mempercepat penyembuhan luka (Syahidah, 2011).

Daun sirih merah bukanlah menjadi salah satu indikator utama dalam lama penyembuhan luka perineum melainkan dipengaruhi juga oleh banyak faktor yaitu personal hygiene, nutrisi, eliminasi, penggunaan antibiotik, serta ketaatan dalam penggunaan rebusan daun sirih merah, bila semua terjalankan dengan baik maka penyembuhan luka perineum akan semakin cepat. Rebusan daun sirih merah merupakan alternatif tradisional medis yang baik digunakan dalam berbagai penyembuhan luka terkhusus dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan penggunaan rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) menyebabkan penyembuhan luka perineum semakin cepat (Damarini dkk, 2013).

Penelitian Saridewi, dkk (2018) melakukan pembuatan rebusan daun sirih merah dengan 10-20 lembar *piper crocatum* direbus selama \pm 10 menit dicampur air sebanyak 2 liter. Air rebusan tersebut diberikan pada daerah luka perineum sebanyak 2-4 kali sehari atau setiap setelah membersihkan daerah genitalia/cebok.

Penelitian dari Siagian, dkk (2020) cara pemberian daun sirih merah yaitu 4-5 lembar direbus menggunakan 500 ml air. Kemudian diberikan pada ibu postpartum sebanyak 200 ml 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari.

Berbeda dengan penelitian Karimah, dkk (2019) tata cara pembuatan air rebusan daun binahong yaitu 50 gram daun binahong segar dimasukkan ke dalam 800 ml air

mendidih. Rebus selama 15 menit dengan api sedang sedangkan tata cara pembuatan air rebusan daun sirih merah adalah 25 gram daun sirih merah segar dimasukkan ke dalam 100 ml air mendidih di atas panci tanah liat dan ditutup sampai dingin. Daun binahong dan daun sirih merah digunakan untuk membasuh kelamin setelah buang air kecil terakhir bilas jam 7 pagi dan jam 3 sore.

Cara pembuatan rebusan daun sirih merah diatas menunjukkan bahwa masing-masing penelitian memiliki cara berbeda yang dapat mempengaruhi perbedaan lama waktu penyembuhan luka perineum. Terdapat perbedaan lama penyembuhan luka perineum yang bervariasi dari artikel jurnal.

Penelitian Saridewi, dkk (2018) mengalami selisih perbedaan lama penyembuhan luka perineum yang cukup jauh yaitu 3 hari antara kelompok intervensi yang diberikan rebusan daun sirih dan kelompok kontrol yang selalu dicuci bersih pada bagian luka perineum.

Penelitian Siagian, dkk (2020) memiliki perbedaan lama penyembuhan luka perineum tidak terlalu jauh yaitu 1 hari antara kelompok intervensi yang diberikan rebusan daun sirih merah 2x sehari dibandingkan kelompok kontrol yang diberikan antiseptik. Dengan keadaan luka perineum derajat 1 dan luka perineum derajat 2.

Penelitian dari Damarini, dkk (2013) mengalami 3 hari perbedaan lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi diberikan rebusan daun sirih merah dan kelompok kontrol yang menggunakan iodine dan obat antibiotik oral.

Penelitian Karimah, dkk (2019) mengalami 2 hari perbedaan antara kelompok yang diberikan rebusan daun binahong dengan kelompok rebusan daun sirih merah.

Penelitian Rostika, dkk (2020) mengalami perbedaan lama penyembuhan luka perineum 2 hari lebih cepat pada kelompok intervensi yang diberikan rebusan daun sirih merah 2x sehari dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan.

Kandungan flavonoid dan polifenol pada daun sirih merah lebih banyak manfaatnya. Inilah sebabnya mengapa kelompok sirih merah memiliki skor rata-rata lebih cepat penyembuhannya. Beberapa senyawa yang terkandung dalam daun sirih merah antara lain tannin sebagai antibakteri dan regenerasi jaringan baru, carvacrol sebagai antibiotik, dan eugenol sebagai antiseptik, antimikroba, dan analgesik yang merangsang pembentukan sel epitel baru, dan mendukung proses re-epitelisasi (Karimah dkk, 2019).

Kesembuhan luka perineum pada kelompok intervensi yang menggunakan rebusan daun sirih cenderung lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan rebusan daun sirih, hal ini dikarenakan daun sirih merah (*Piper crocatum*) memiliki kandungan yang berfungsi dalam penyembuhan luka seperti *flavonoid, alkaloid, tannin-polifenol, steroid-terponoid, saponin*, dan minyak atsiri yang berfungsi sebagai antiseptik, anti bakteri, serta anti inflamasi. Kegunaan daun sirih merah (*Piper crocatum*) yaitu untuk mengencangkan organ kewanitaan pada wanita. Pada dasarnya penggunaan daun sirih merah yaitu sebagai pencuci atau membersihkan organ intim, dan untuk mengobati luka perineum.

Kelambatan penyembuhan pada luka dikarenakan beberapa masalah diantaranya perubahan tanda tanda vital yang disebabkan oleh perdarahan, infeksi seperti kulit kemerahan, demam dan timbul rasa nyeri, pecahnya luka jahitan sebagian

atau seluruhnya akibat terjadinya trauma serta menonjolnya organ bagian dalam ke arah luar akibat luka tidak segera menyatu dengan baik. Luka pada perineum dinyatakan sembuh cepat apabila < 7 hari dan dinyatakan lama sembuh apabila ≥ 7 hari. Dengan ciri- ciri penyembuhan luka yaitu, tidak ada kemerahan, jaringan menyatu, luka kering, tidak ada pembengkakan, dan tidak nyeri saat berjalan dan duduk (Musrifatul, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini, perubahan pada lama penyembuhan luka perineum dari kelima artikel jurnal menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan rebusan daun sirih merah dibandingkan dengan yang tidak diberikan rebusan daun sirih merah masing-masing memiliki perbedaan lama penyembuhan yang bervariasi. Hal ini terjadi karena daun sirih merah memiliki kandungan yang berkhasiat untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

Dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka perineum lebih cepat menggunakan air daun sirih merah karena beberapa kandungan dari daun sirih merah mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka, minyak atsiri yang mengandung antara lain chavibetol dan chavicol, yaitu senyawa yang memiliki manfaat sebagai antiseptik. Manfaat antiseptik yaitu sangat berkaitan dengan penghambatan pertumbuhan bakteri pada dan mempercepat penyembuhan luka perineum.